

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara kepulauan terdiri dari 13.000 pulau lebih yang terbentang dari Sabang sampai Merauke dengan jumlah penduduk + 180 juta jiwa (hasil sensus penduduk tahun 1990/1991), dan penyebarannya tidak merata melainkan terkonsentrasi di Pulau Jawa (7 % luas wilayah, 61 % jumlah penduduk). Di luar pulau Jawa masih banyak wilayah pemukiman kecil yang terpencil dengan penduduk sedikit. Wilayah demikian secara geografis diperhitungkan berada di tengah hutar, di sepanjang sungai, di pegunungan, di pantai dan di kepulauan kecil. Sementara itu transportasi dan komunikasi antar wilayah pemukiman terpencil berpenduduk sedikit tersebut dengan pusat kota atau pusat pemerintahan amat sulit dan terbatas.

Kondisi geografis yang digambarkan di atas tidak mengendorkan semangat pemerintah Indonesia untuk mengupayakan pemerataan pendidikan dan diikuti oleh upaya peningkatan mutu pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Terutama dengan adanya Ketetapan MPR tahun 1983, antara lain menyatakan; titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada

peningkatan mutu dan perluasan pendidikan dasar dalam rangka mewujudkan dan menuntaskan pelaksanaan wajib belajar.

Memasuki pelita VI, pemerintah Indonesia masih konsisten terhadap upaya pemerataan memperoleh pendidikan bagi warga negara Indonesia. Hal ini terlihat dalam rumusan GBHN 1993 sebagai berikut :

Pembangunan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia Indonesia dan memperluas serta meningkatkan pemerataan memperoleh pendidikan termasuk di daerah terpencil (GBHN 1993;29).

Untuk merealisasikan kebijakan tersebut bukanlah pekerjaan yang mudah dan sederhana mengingat kondisi negara kita, namun tidak mustahil dapat diraih. Pemerintah secara terus menerus telah mengerahkan dana dan daya untuk membelajarkan masyarakat sebanyak mungkin bahkan semua anak usia sekolah dasar misalnya dengan menyelenggarakan SD Pamong, Kejar Paket A, SD Kecil di samping SD konvensional. Sebagai hasil upaya tersebut, pada awal pelita I sekitar 38 % anak unia SD memperoleh kesempatan pendidikan formal sedangkan akhir pelita V sudah mencapai 98,8 % (Media Indonesia; 3 Mei 1993).

SD Kecil sebagai usaha yang inovatif dalam rangka penuntasan wajib belajar usia 7 - 12 tahun secara yuridis

formal telah mendapat tempat yang kuat. Hal ini terdapat dalam surat keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah dengan SK-nya NO. 118/C/Kep/I/1982. Dalam SK tersebut SD Kecil dinyatakan sebagai sub-sistem dari Sistem Nasional Pendidikan Dasar. Kemudian Menko Kesra melalui SK-nya No. 01/Kep/Menko/Kesra/I/1983 telah menerima Sekolah Dasar (SD) Kecil sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar untuk melaksanakan wajib belajar (Depdikbud; 1983).

Bertolak dari kebijakan di atas SD Kecil telah berjalan dan berkembang di berbagai daerah terpencil. Berdasarkan informasi terakhir (1991/1992) dari Depdikbud bahwa jumlah SD Kecil sebanyak 8.203 buah dari 169.227 buah SD yang ada di seluruh Indonesia (Depdikbud; 1991/1992).

Pendidikan di SD Kecil dalam beberapa hal mempunyai kesamaan yang berlaku di SD biasa. SD Kecil terikat pada waktu, terikat pada tempat dan mempunyai guru sebagai pengajar tetap serta kurikulum seperti yang berlaku pada SD biasa. Perbedaannya dengan SD biasa terletak pada jumlah kelas melebihi jumlah guru yang ada (paling banyak gurunya 3 orang termasuk kepala sekolah), murid dalam satu tingkat kelas sangat sedikit, adanya perangkapan kelas atau penggabungan. Dengan demikian guru dalam melakukan aktivitas pengajarannya di dua kelas atau

lebih sekaligus dengan memberikan materi pelajaran yang berlainan (Depdikbud ; 1991/1992).

Gambaran singkat tersebut menunjukkan kepada kita bahwa pendidikan umumnya dan khususnya implementasi kurikulum di SD Kecil mempunyai kekhasan atau karakteristik tersendiri, untuk itu penanganan dan pengelolaannya juga mempunyai cara yang berbeda dengan SD biasa. Guna mencapai keberhasilan implementasi kurikulum pada SD Kecil pemerintah telah menerbitkan petunjuk teknis atau petunjuk pelaksanaan pendidikannya dan memberikan penataran kepada pelaksana pendidikan SD Kecil tersebut.

Dalam perjalanan implementasi kurikulum di SD Kecil, mengingat kekhasannya, pengalaman pelaksanaannya dan berbagai kondisi yang ada di luar sekolah mungkin saja di temui berbagai persoalan-persoalan seperti; pengetahuan dan pengalaman guru yang belum memadai, kondisi sarana dan prasarana yang tidak memadai, supervisi yang kurang berjalan dan sebagainya.

Studi implementasi kurikulum di SD Kecil melalui penelitian memang telah dilakukan, tetapi diakui di Indonesia masih terbilang langka. Beberapa penelitian menunjukkan adanya permasalahan diseputar implementasi kurikulum di SD Kecil , seperti penelitian yang dilakukan Balitbang Depdikbud terhadap hasil belajar siswa SD Kecil

di Kalimantan Tengah, Sulawesi Tenggara, dan Provinsi Jawa Timur menemukan bahwa murid kelas rendah dan kelas tinggi dalam bidang studi matematika hasil belajarnya rendah (Balitbang Depdikbud ; 1983 ; 86). Kemungkinan besar penyebabnya ialah pemakaian metode belajar mengajar yang kurang tepat, baik dalam kegiatan belajar tatap muka maupun dalam belajar mandiri melalui modul yang telah disediakan. Di samping itu kurangnya penguasaan guru terhadap materi matematika itu sendiri sehingga remedi untuk bidang studi tersebut tidak dapat dilakukan dengan baik.

Supriyanto dalam penelitiannya tahun 1986, menemukan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar terganggu bila musim panen tiba, murid ikut menangkap ikan di tambak akibatnya guru terpaksa melakukan remedi (Balitbang Depdikbud; 1986). Hasil penelitian ini memberi petunjuk kepada kita bahwa kondisi objektif lingkungan memberikan pengaruh terhadap kelancaran implementasi kurikulum di mana sekolah tersebut berada.

Hasil dari kedua penelitian yang di kemukakan di atas memberikan informasi bahwa; (1) kelancaran dan kegagalan implementasi kurikulum di SD kecil sangat ditentukan oleh faktor guru dan faktor di luar guru itu sendiri, (2) penelitian tersebut telah lama dilakukan dan

pada lokasi di mana SD Kecil pertama kali dikembangkan. Keadaan demikian melahirkan suatu pertanyaan, yaitu; Bagaimanakah halnya implementasi kurikulum pada SD Kecil di tempat lain ?

Hasil wawancara penulis dengan Kakandep Kecamatan; Kepala Sekolah dan Guru yang pernah mengajar di SD Kecil "G" diperoleh informasi; (1) fasilitas yang ada kurang memadai; (2) orang tua belum mendukung kelancaran pendidikan anaknya; (3) kepala sekolah kurang peduli terhadap aktivitas belajar mengajar yang dilakukan guru (Wawancara; tanggal, 23 s/d 29 Maret 1993).

Memperhatikan permasalahan-permasalahan dan temuan-temuan yang dikemukakan di atas, mendorong penulis untuk mengkaji implementasi kurikulum di SD Kecil "G" dan faktor-faktor yang mempengaruhinya secara kritis, mendalam dan komprehensif melalui pendekatan penelitian ini.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang masalah sebagaimana yang dipaparkan di muka, perlu adanya rumusan masalah yang definitif. Adapun permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah; *Bagaimanakah implementasi kurikulum di SD Kecil "G" dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya?*

Studi tentang kurikulum pada dasarnya dapat dilihat dalam dua bidang besar, yaitu; studi tentang pengembangan kurikulum sebagai suatu rencana (curriculum-plan) dan studi tentang implementasi kurikulum.

Kurikulum sebagai suatu rencana (curriculum-plan) secara fisik berbentuk buku atau dokumen tertulis berisi sejumlah ide/konsep dan nilai-nilai yang dikembangkan oleh ahli-ahli kurikulum dan ahli dari berbagai disiplin ilmu. Kurikulum tertulis tersebut akan berarti bila diimplementasikan dalam kegiatan aktual. Kedua bidang tersebut dapat digambarkan seperti berikut ;

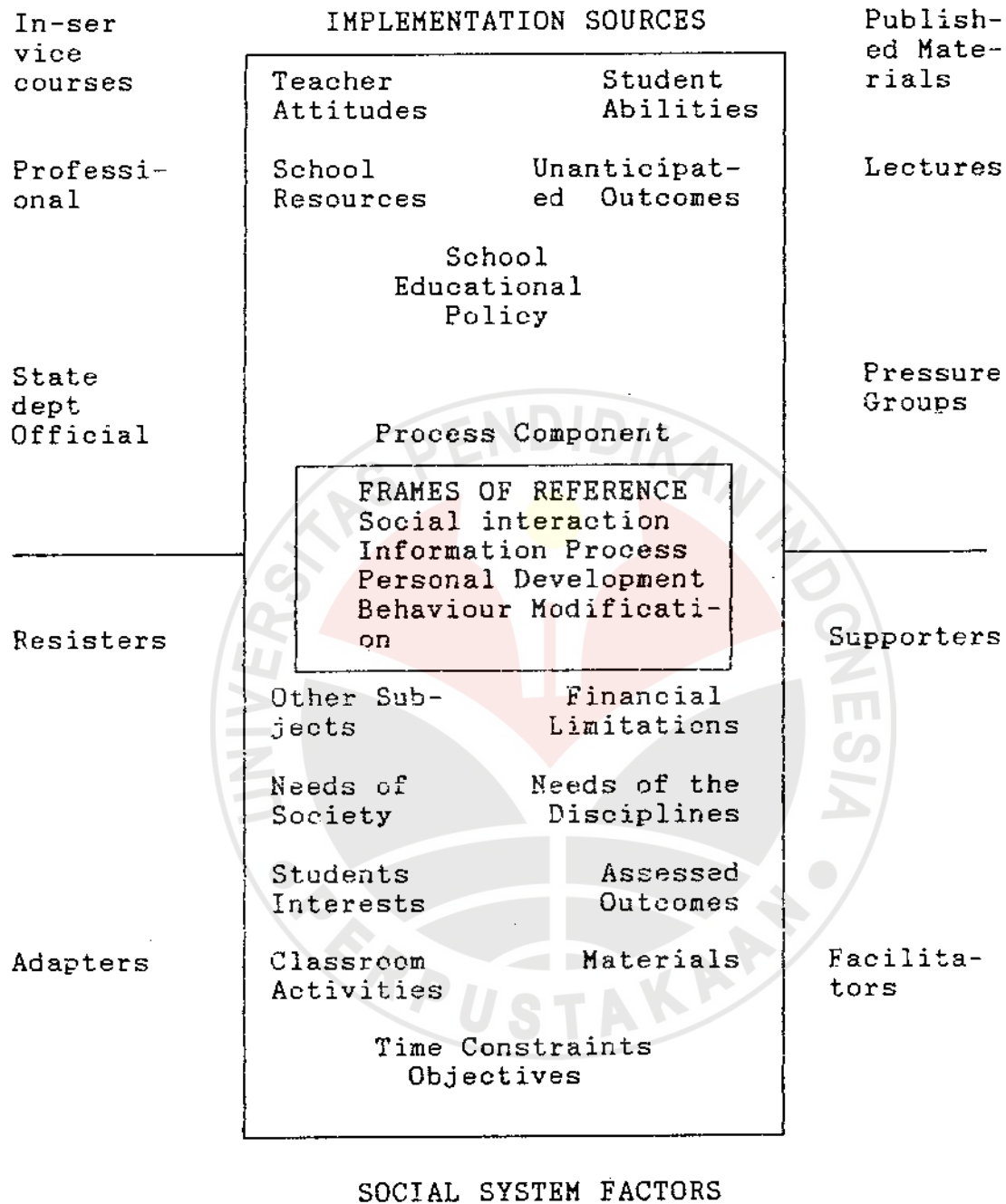


Implementasi kurikulum oleh beberapa ahli seperti Fullan, Beauchamp, Frost dan Rowland diartikan sebagai usaha merealisasikan ide, konsep dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan (S. Hamid Hasan ; 1984). Wujud nyata dari implementasi kurikulum adalah aktivitas belajar mengajar di kelas, dengan kata lain aktivitas belajar mengajar di kelas merupakan operasionalisasi dari kurikulum tertulis.

Keberadaan dan kelangsungan aktivitas belajar mengajar di kelas pada prinsipnya merupakan tugas dan tanggung jawab guru, karena guru adalah sebagai implementor dari suatu kurikulum.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa implementasi kurikulum tidak akan pernah ada bila guru sama sekali tidak melaksanakan ide, konsep, dan nilai-nilai yang ada dalam aktivitas belajar mengajar di kelas. Aktivitas belajar mengajar di kelas sebagai wujud implementasi kurikulum, meliputi; perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran, penilaian, perbaikan dan penyempurnaan pengajaran.

Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang digambarkan oleh Collin J. Marsh (1980 ; 80) dalam sebuah paradigma seperti terlihat pada gambar 2 halaman di sebelah.



Gambar 2; Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum

Marsh melukiskan adanya tiga unsur penting dalam sebuah proses kurikulum. Ketiga unsur tersebut adalah; *Frames of reference*, *Implementation sources*, dan *Social System factors*

Frames of reference merupakan kerangka kerja yang menjadi orientasi utama dalam pengembangan kurikulum yang unsur-unsurnya meliputi ; interaksi sosial, memproses informasi, pengembangan personal, dan modifikasi perilaku.

Implementation sources sumber-sumber yang dapat memberikan umpan balik (feedback) sehingga turut menentukan keberhasilan implementasi. Sumber-sumber implementasi adakalanya berasal dari *internal participants* seperti kepala sekolah, sejawat guru, dan siswa.

Selain itu dapat pula berasal dari *external participants* seperti; pemilik sekolah, pengurus BP3, pengurus yayasan, orang tua siswa dan lain-lain.

Social System Factors adalah faktor-faktor sosial yang turut mempengaruhi implementasi. Marsh berpendapat guru harus benar-benar memperhatikan faktor-faktor tersebut selama berlangsungnya fase implementasi.

Kemudian Nana Syaodih Sukmadinata (1988) mengemukakan bahwa keberhasilan pelaksanaan suatu kurikulum sangat dipengaruhi oleh kondisi dan aktivitas guru, siswa, para pelaksana kurikulum lainnya; kondisi

lingkungan fisik, sosial budaya; kondisi kelengkapan sarana dan prasarana baik di sekolah maupun di dalam keluarga.

2. Pembatasan Masalah

Paparan di atas menunjukkan cakupan implementasi kurikulum dan banyaknya faktor yang mempengaruhi implementasi. Mengingat luasnya cakupan implementasi kurikulum dan banyaknya faktor yang mempengaruhinya, maka penelitian ini dibatasi pada aktivitas yang berkenaan dengan; perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan penilaian hasil belajar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum di SD Kecil yang akan diteliti adalah; kondisi guru (pengetahuan dan pemahamannya terhadap kurikulum, tugas-tugas yang diemban guru), kegiatan pemberian bantuan dan pembinaan (supervisi oleh kepala sekolah), kondisi prasarana dan sarana yang ada, serta kondisi lingkungan dan orangtua/masyarakat.

Penelitian terhadap implementasi kurikulum di SD Kecil "G" Kabupaten 50 Kota peneliti dibatasi waktunya pada caturwulan I Tahun ajaran 1993/1994.

C. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini yang perlu dibuat definisi operasionalnya, yaitu;

1. Implementasi kurikulum dalam penelitian ini diartikan sebagai proses memindahkan ide, konsep dan nilai yang terkandung dalam kurikulum potensial oleh guru kepada peserta didik melalui aktivitas pengajaran atau proses belajar mengajar, seperti; perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan penilaian hasil belajar.
2. SD Kecil adalah SD 6 Tahun yang diselenggarakan untuk melayani pendidikan anak usia SD di Daerah terpencil yang berpenduduk sedikit dengan jumlah guru maksimal 3 orang dan diwajibkan mengajar atau menangani lebih dari satu kelas sekaligus.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah keadaan-keadaan atau peristiwa-peristiwa yang menyebabkan terjadinya keberhasilan atau kegagalan dalam implementasi.

D. Pertanyaan Penelitian

Bertolak dari masalah pokok penelitian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, selanjutnya dijabarkan menjadi sub-masalah atau beberapa pertanyaan, seperti berikut;

A. Implementasi Kurikulum di SD Kecil

1. Perencanaan Pengajaran.

- a. Bagaimana bentuk persiapan mengajar guru ?
- b. Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh guru dalam penyusunan rencana pengajaran ?

- c. Bagaimana bentuk format rencana pengajaran yang di gunakan guru ?
- d. Bagaimana guru menjabarkan komponen-komponen yang ada dalam rencana pengajaran ?

2. Pelaksanaan Pengajaran.

a. Pengelolaan ruang belajar

- (1) Bagaimanakah pengaturan rusng belajarnya ?
- (2) Bagaimanakah cara perangkapan (kombinasi) kelas yang dilakukan ?

b. Pengelolaan proses belajar mengajar

- (1) Bagaimana pola pendekatan pengajaran yang digunakan guru ?
- (2) Bagaimana guru menggunakan metode, alat dan media pengajaran ?

3. Penilaian hasil belajar

- a. Bagaimana cara guru melakukan penilaian hasil belajar ?
- b. Aspek-aspek apa saja yang dinilai oleh guru ?
- c. Untuk apa saja hasil penilaian digunakan guru ?

B.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum.

1. Kondisi guru

- a. Bagaimanakah pengetahuan dan pemahaman guru terhadap kurikulum ?

- b. Tugas-tugas apa saja yang diemban guru di sekolah dan di luar sekolah? Bagaimana melaksanakan tugas tersebut?
 - c. Bagaimana pengaruhnya terhadap implementasi kurikulum?
2. Kegiatan supervisi oleh kepala sekolah
- a. Apa saja bentuk bantuan dan pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru?
 - b. Bagaimana cara kepala sekolah memberikan bantuan dan pembinaan kepada guru?
 - c. Bagaimana pengaruhnya terhadap implementasi kurikulum?
3. Kondisi prasarana dan sarana
- a. Apakah prasarana dan sarana yang ada di sekolah secara kuantitas dan kualitas memadai?
 - b. Bagaimana pengaruhnya terhadap implementasi kurikulum?
4. Kondisi lingkungan dan orang tua/masyarakat
- a. Bagaimanakah kondisi alam (geografis) daerah SD Kecil berada? Bagaimana pengaruhnya terhadap implementasi kurikulum?
 - b. Bagaimanakah kondisi sosial ekonomi masyarakat? dan Bagaimana pengaruhnya terhadap implementasi kurikulum?
 - c. Bagaimanakah peran orang tua/masyarakat sekitar

terhadap implementasi kurikulum ? dan Bagaimana pengaruhnya terhadap implementasi kurikulum ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan eksplanasi tentang implementasi kurikulum di SD Kecil dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, terutama yang berkenaan dengan;

A. Implementasi kurikulum

1. Aktivitas guru dalam penyusunan pengajaran
2. Aktivitas guru dalam pelaksanaan pengajaran
3. Aktivitas guru dalam penilaian hasil belajar

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum

1. Kondisi guru (penguasaan guru terhadap kurikulum yang berlaku, tugas yang diemban guru) dan pengaruhnya terhadap implementasi kurikulum.
2. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, meliputi; bentuk bantuan dan pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dan pengaruhnya terhadap penyempurnaan dan peningkatan implementasi kurikulum.
3. Kondisi prasarana dan sarana yang ada dan pengaruhnya terhadap implementasi kurikulum.
4. Kondisi lingkungan dan orang tua/masyarakat, meliputi; kondisi alam, kondisi sosial ekonomi

orang tua/masyarakat serta peran serta orang tua/masyarakat dan pengaruhnya terhadap implementasi kurikulum.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan kajian dalam upaya mendalami kurikulum sebagai suatu sistem, khususnya kurikulum dalam dimensi implementasi. Selanjutnya, temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap upaya memahami aktivitas guru dalam merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran dan menilai hasil belajar murid sehingga dapat menunjang bagi implementasi kurikulum.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas implementasi kurikulum. Khususnya kualitas guru dalam mengimplementasikan kurikulum di Sekolah Dasar Kecil.

Secara rinci, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain;

- a. Bagi guru yang bersangkutan, sebagai bahan masukan atau umpan balik bagi penyempurnaan dan peningkatan aktivitas dalam implementasi kurikulum, yang

- meliputi; perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan penilaian hasil belajar.
- b. Bagi kepala sekolah dasar, sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan bantuan dan pembinaan kepada guru, khususnya dalam mengimplementasikan kurikulum dan penyelenggaraan pendidikan di SD Kecil.
 - c. Bagi jajaran Depdikbud yang lebih besar (Tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi) dan Pusat dalam hal ini Ditjen Dikdasmen sebagai lembaga yang berkompoten membina dan mengelola pendidikan dan implementasi kurikulum, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan penyempurnaan dan peningkatan implementasi kurikulum.
 - d. Bagi penelitian lanjutan, diharapkan dapat membuka wawasan dan sebagai bahan masukan bagi penelitian-penelitian lebih lanjut, khususnya yang berkaitan dengan tugas guru sebagai implementor kurikulum di sekolah dasar.